

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah kesehatan yang sangat serius diseluruh dunia adalah kecelakaan, masalah yang sama juga dihadapi diberbagai negara salah satunya adalah negara Indonesia. Penyebab terjadi banyaknya cedera adalah kecelakaan lalu lintas. Cedera akibat kecelakaan lalu lintas menjadi faktor utama dari kematian dan disabilitas (Rompis, 2016). Kecelakaan lalu lintas adalah kejadian yang tidak disengaja karena kendaraan yang bertabrakan sehingga terjadinya sebuah kerusakan, bahkan sampai mengalami cidera hingga kematian (Saputra, 2017). Kecelakaan lalu lintas merupakan suatu kejadian yang tidak disengaja dan tidak terduga di jalan raya, terjadi antara kendaraan dan pengguna jalan yang lain sehingga mengakibatkan dampak pada korban serta kerugian materi harta dan benda pada korban kecelakaan (Riandini et al, 2015).

Jika terjadi sebuah kecelakaan, bantuan langsung dari seorang pengamat dapat menyelamatkan nyawa dan mengurangi masalah kesehatan yang serius dari korban kecelakaan sebelum ditangan langsung oleh tenaga medis yang profesional (Kureckova et al, 2018). Oleh karena itu, pertolongan pertama yang tepat merupakan aspek penting dari keselamatan jalan. Dalam situasi darurat, merawat orang yang terluka selama satu jam pertama adalah waktu yang sangat penting untuk menghindari kerusakan atau kematian (Ana, 2018).

Menurut data yang diperoleh oleh WHO tahun 2018 dimana di 178 negara dilakukan penilaian keselamatan jalan, kecelakaan lalu lintas menjadi tingkat kematian nomor 8 didunia dengan tingkat kematian 2,5%. Berdasarkan data dari BPS RI (Badan Pusat Statistik, 2018). Data dari Korlantas Polri mencatat pada tahun 2020 terdapat 100.028 kecelakaan lalu lintas di Indonesia. Jumlah korban luka ringan sebanyak 113.518 orang, turun 45% dari 206.447 korban pada 2019. Sedangkan korban luka berat sebanyak 10.751 orang, turun 14% dari 12.475 orang pada 2019. Ada 23.529 kematian pada tahun 2020, turun 8% dari tahun sebelumnya.

Semakin berkembangnya zaman dimana semua orang menggunakan gadget, dan semakin berkembang pesatnya sebuah teknologi informasi, mengakibatkan manusia di dunia ini menuntut sebuah teknologi yang praktis dan mudah untuk digunakan. Perkembangan teknologi komputasi *mobile* yang meningkat dengan semakin banyaknya fungsi *mobile* tersebut. Basis teknologi seperti Android, Blackberry, Symbian dan iPhone sudah sangat populer dikalangan masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi Perangkat seluler juga mengalami perkembangan yang pesat khususnya pada alat komunikasi smartphone dengan sistem operasi ANDROID. Aktivitas penggunaan smartphone oleh masyarakat sangat tinggi. Masyarakat mengalami kemudahan didalam mendapatkan kebutuhan akan informasi dengan semakin berkembangnya komunikasi saat ini (Imam, 2018).

Dengan adanya *mobile* pintar berbasis Android yang merupakan sebuah perangkat canggih dan murah serta dapat digunakan oleh semua kalangan

masyarakat. Dengan adanya ponsel pintar berbasis Android, perangkat canggih dan murah yang dapat digunakan oleh semua lapisan masyarakat. Ponsel Android saat ini memiliki banyak keunggulan keberlanjutan di dunia sekolah. Sedangkan media pembelajaran adalah media yang digunakan pada saat penyampaian materi dari satu orang ke orang lain atau antara pendidik dan peserta didik (Sudianto, 2019). Penggunaan kemampuan smartphone untuk keperluan di sejumlah bidang dapat dikembangkan dengan bantuan aplikasi yang mampu mendukung penggunaannya. Di antara aplikasi smartphone adalah media pembelajaran. Salah satu sistem operasi yang dapat digunakan pada smartphone adalah sistem operasi Android. Android merupakan sistem operasi mobile berbasis Linux dan open source (Supriyono, 2014).

Menurut survei yang ada, jumlah pengguna ponsel sudah lebih dari separuh penduduk bumi. Laporan dari Stock Apps memaparkan jumlah pengguna ponsel mencapai 5,3 miliar. Penggunaan ponsel pintar ditaksir mencapai 6,4 miliar atau 79% dari total koneksi secara global. Perangkat berbasis android mendominasi hampir 73 persen sedangkan pengguna IOS mencapai 26,3 persen dan menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada 2016 didapatkan hasil dari 256,2 juta penduduk Indonesia menggunakan internet sebanyak 132,7 juta penduduk (Muliyati, 2018). Masyarakat yang menggunakan smartphone sebanyak 84,6 juta, maka dari itu Statcounter mengungkapkan pangsa pasar di Indonesia diduduki oleh android sebesar 91,25%, sementara IOS hanya sebesar 8,64% pada Desember 2021.

Sering kali yang menjadi penolong untuk pertama kali adalah keluarga korban, dan mereka hadir disekitar tempat kejadian dimana mereka semuanya belum tentu mempunyai basic dalam memberikan tindakan pertolongan pertama atau bantuan hidup dasar (Pallavisarji, 2013). Dari penglihatan orang awam terdapat beberapa pengaruh saat mereka melakukan tindakan pertolongan pertama antara lain adalah faktor intrapersonal, psikososial dan situasional merupakan faktor yang menjadi alasan sementara bagi seseorang untuk membantu. (Avdeyeva, 2006; Firdaus, 2018).

Banyak ditemui beberapa korban mengalami tindakan yang sama saat diberikan pertolongan sehingga terjadi kesalahan dalam memberikan pertolongan baik berupa patah tulang, pingsan, terkilir, dan lain-lain (Endiyono, 2020). Saat memberikan tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas tidak boleh dilakukan sembarangan karena akan berakibat fatal dan bisa membahayakan korban bahkan bisa mengakibatkan kematian. Banyak sekali orang awam yang ingin membantu melakukan pertolongan pertama, akan tetapi karena minimnya pengetahuan dan kurangnya pemberian sosialisasi kecelakaan mengakibatkan mereka hanya akan menjadi penonton jika terjadinya kecelakaan. Dalam mengoptimalkan peluang dapat dilakukan tindakan memberikan pengetahuan pada masyarakat dimana mereka yang akan sering berjumpa dengan kecelakaan lalu lintas seperti keluarga, sopir angkutan umum, polisi, serta orang awam yang berpeluang untuk melihat kejadian kecelakaan (Firdaus, 2018).

Penelitian Kase et al (2018) menunjukkan bahwa hampir separuh (46,7%) responden memiliki pengetahuan yang kurang dalam melakukan tindakan pertolongan pertama di desa Tlogomas, kecamatan Lowokwaru, Malang dan sekitar 56,7% responden melakukan tindakan pertolongan pertama yang buruk. Bagi peneliti lain dapat melakukan kajian yang lebih luas terhadap pemahaman masyarakat tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas dengan mengamati dan mempelajari secara langsung faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecelakaan lalu lintas pemahaman masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dkk (2020) dengan judul Pengaruh Metode Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3k), didapatkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir setengah responden sebelum diberikan materi P3K mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 12 siswa (44,4%) dan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik setelah diberikan materi P3K sebanyak 15 siswa (55,6%). Maka penelitian selanjutnya mengkolaborasikan dengan media aplikasi P3K untuk meningkatkan pengetahuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2011) dengan judul Membangun Aplikasi Content Aggregator Pada Mobile Android, menunjukkan bahwa dunia komputer serta perangkat-perangkat lainnya sudah bukan lagi menjadi sesuatu yang asing. Contohnya seperti notebook, handphone dan laptop. Pihak pengembang teknologi semakin berlomba-

lomba untuk meningkatkan kualitas produk yang sudah ada sehingga masyarakat berkemungkinan dapat memanfaatkannya dengan baik dan mempermudah pekerjaan, serta dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan lainnya.

Aplikasi Android dalam penelitian ini sudah berdasarkan ranting, review dan kelebihan yang lainnya. Aplikasi yang digunakan dengan judul "Pertolongan Pertama - IFRC" dengan rating 3+, bintang 4,7 dengan 6 ribu lebih ulasan, dapat digunakan secara offline, berbahasa Indonesia, perilsan pada 16 Januari 2018 dan update terakhir pada 16 maret 2022 serta didukung oleh komunitas nasional palang merah.

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa warga Desa Badak mendapatkan hasil, bahwa di Desa badak belum terdapat penyuluhan tentang edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan. Survey yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jalanan yang menanjak dan berbelok adalah faktor terjadinya kecelakaan, serta fasilitas kesehatan yang terletak jauh dengan jarak 8,8Km dari desa menjadi kendala tersendiri saat terjadinya kecelakaan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan suatu penelitian untuk membuat aplikasi tentang pengetahuan P3K, yang nantinya dapat digunakan sebagai panduan dalam melakukan penelitian pengetahuan P3K dimasyarakat, maka dilakukan penelitian dengan judul "Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Berbasis Aplikasi Android:

“Pertolongan Pertama IFRC / First Aid” Terhadap Pengetahuan Masyarakat Desa Badak”

B. Rumusan Masalah

Pada masyarakat masih banyak orang yang lebih memilih untuk tidak memberikan pertolongan pertama jika terjadi sebuah kecelakaan, meskipun seringkali korban membutuhkan tindakan pertolongan segera. Hal ini dikarenakan ketakutan dan ketidaktahuan cara melakukan pertolongan yang tepat pada korban kecelakaan, jika melakukan pertolongan tanpa didasari dengan pengetahuan maka akan berakibat fatal pada korban.

Dikarenakan semakin berkembangnya zaman dimana semua orang menggunakan gadget, dan semakin berkembang pesatnya sebuah teknologi informasi, yang mengakibatkan manusia di dunia ini menuntut sebuah teknologi yang praktis dan mudah untuk digunakan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalahnya yaitu “Apakah terdapat pengaruh pengetahuan pada masyarakat tentang P3K setelah diberikan aplikasi?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengembangkan dan memberikan pembelajaran melalui aplikasi P3K pada masyarakat khususnya pengguna *smartphone* berbasis *android* dalam mencari

informasi mengenai cara-cara melakukan tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang P3K sebelum diberikan pendidikan P3K melalui aplikasi android.
- c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang P3K setelah diberikan pendidikan P3K melalui aplikasi android.
- d. Untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi P3K menggunakan aplikasi Pertolongan Pertama-IFRC pada masyarakat

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Meningkatkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti dengan menyalurkan pengetahuan yang telah didapatkan selama menjalankan masa perkuliahan tentang cara-cara melakukan pertolongan pertama kecelakaan melalui pembuatan aplikasi.

2. Responden

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dengan pembuatan aplikasi pertolongan pertama ini dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat sebagai sarana meningkatkan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.

3. Ilmu pengetahuan

Diharapkan karya teknologi ini bisa menjadi data referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang masalah kesehatan pada bidang pertolongan pertama pada kecelakaan dan dapat digunakan sebagai perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

